

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut Hurlock (1997:24) Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dalam belajar. Anak bersikap egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah.

Dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tugas pendidik yaitu memberikan pembelajaran dan mempersiapkan anak untuk masuk kejenjang yang lebih lanjut,sama halnya dengan tugas utama di TK dan itu dapat dilaksanakan dengan cara memperkenalkan berbagai ilmu pengetahuan, sikap /prilaku keterampilan serta intelektualnya agar anak bisa beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah selanjutnya

Menurut Hurlock (1997:25) Anak usia dini adalah anak yang sangat berpengaruh bagi perkembangan manusia, masa ini merupakan usia “ *golden age*“dikatakan masa emas karena pada usia ini anak dapat dengan mudah

menerima stimulasi dalam seluruh aspek perkembangan. Pengembangan kreatifitas anak harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini, stimulasi yang tepat sangat diperlukan agar anak usia dini dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Sehingga anak akan terasah untuk berpikir kreatif, karena dengan kreatifitas memungkinkan manusia berkualitas dalam hidupnya.

Anak usia dini (AUD) yaitu anak yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan untuk yang lebih sempurna. AUD yaitu anak yang dalam rentang usia kanak-kanak yang belum siap untuk memasuki usia wajib belajar. Pembelajaran ini menitik beratkan pada pendidikan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik yaitu mengkoordinasi antara motorik halus dan motorik kasar, kecerdasan yaitu daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosial emosional yaitu sikap dan prilaku serta agama bahasa dan komunikasi, dan ini adalah tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini, sesuai dengan keunikan setiap masing-masing anak. Untuk melaksanakan tugas utamanya sebagai pendidik di pendidikan prasekolah, program pendidikan yang ada di TK yaitu harus berproses lebih maju dan tanggap dalam memberikan bekal dan memaksimalkan potensi anak yang sesuai dengan perkembangan zaman (PP Nomor 17 tahun 2010).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomer 58 tahun 2009 bidang pengembangan yang ada di TK yaitu meliputi : (1) pengembangan pembiasaan yang mencakup nilai agama dan moral, sosial emosional serta kemandirian, (2)Pengembangan kemampuan dasar yang mencakup perkembangan bahasa, Fisik motorik,dan Kognitif.

Setiap bidang perkembangan memiliki tujuan masing – masing diantaranya nilai agama dan moral bertujuan untuk membentuk akhlak anak didik, sosial emosional bertujuan agar anak dapat mengendalikan emosinya, melatih kesabarannya, perkembangan bahasa bertujuan agar anak didik mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya, perkembangan fisik bertujuan untuk kesehatan fisik jasmaninya agar berkembang secara optimal baik motorik halus dan motorik kasarnya. Serta perkembangan kognitifnya seperti membaca, menulis, mengenal angka serta kreatifitasnya.

Dalam menghadapi era globalisasi program pendidikan harus mampu memberikan bekal kepada anak didik untuk memiliki daya saing yang tinggi dan tangguh. Daya saing yang tangguh dapat terwujud jika anak didik memiliki kreatifitas kemandirian dan kemampuan dasar dan mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan – perubahan yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Kreatifitas manusia perlu proses dan penempatan yang benar sedini mungkin. Kreatifitas dapat diibaratkan sebagai pondasi yang akan menentukan bangunan finalnya, kalau pondasinya saja dangkal dan tidak kuat, tidak mungkin di atasnya berdiri bangunan tingkat, kreatifitas anak sebagai pondasi sangat membutuhkan penggarapan yang serius, tetapi banyak orang yang mengabaikannya, menganggapnya sepele dan tidak penting, semua pembelajaran yang sudah diterapkan diatas terdapat pada peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 17 ayat 2 tahun 2010.

Menurut Hurlock (2005:4) kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru. Maka dari itu tugas kita adalah memberikan rangsangan kepada anak supaya anak

dapat berkreasi sesuai dengan keinginannya, baik dalam membuat bentuk maupun dalam membuat kombinasi-kombinasi yang baru. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan media plastisin.

Plastisin adalah suatu media yang mudah didapat di toko dan apabila kita ingin membuatnya sangatlah mudah. Plastisin dapat dipakai berulang-ulang. Memiliki bermacam-macam warna. Plastisin dapat dibentuk menjadi berbagai kreasi dan dapat diolah kembali. Oleh karena itu plastisin dapat kita gunakan sebagai media pembelajaran di TK.

Anak-anak di TK Nurani kurang kreatif hal ini terlihat dari 14 anak didik hanya 3 anak didik yang dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan guru sedangkan yang lainnya masih perlu bantuan guru. Mereka memiliki ciri yang berbeda-beda pada saat menuangkan idenya terlihat ketika menyelesaikan tugas dari guru masih rendah. Diantaranya dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan kreatifitas yaitu membuat bentuk dari plastisin. Anak hanya mengerjakan asal-asalan, anak sekedar mencontoh ibu guru tidak berani menambahkan bentuk lain, jenuh, membosankan, dan ada yang main sendiri. Guru dapat mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan media plastisin untuk meningkatkan kreatifitas anak. Melalui pemberian tugas pada anak untuk membuat bentuk yang sesuai dengan keinginannya.

Penelitian dengan menggunakan media plastisin untuk anak didik TK sangatlah penting karena (1) plastisin merupakan kerajinan yang unik (2) bahannya dapat dibentuk menjadi berbagai kreasi dengan berbagai fungsi (3) memberikan pengalaman secara langsung dan kongkrit, sesuai dengan

karakteristik anak TK yang masih suka bermain, media plastisin dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas anak didik.

Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada TK yang akan di ambil peneliti agar kreatifitas anak dapat meningkat yaitu dengan media plastisin peneliti mencoba mencari jalan dengan berupaya untuk memperbaiki pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

1.2 Identifikasi masalah.

- a. Kurangnya kreatifitas anak
- b. Kurangnya media yang digunakan
- c. Kurangnya kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar
- d. Kurangnya antusias anak dalam berkreasi

1.2 Fokus Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian inipenelitian di lakukan pada anak didik kelompok B di TK Nurani Surabaya semester I tahun pelajaran 2015 –2016. Penelitian difokuskan pada kemampuan anak dalam berkreasi dengan media plastisin.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah media plastisin dapat meningkatkan kreatifitas pada anak di TK Nurani Surabaya?
2. Bagaimanakah perkembangan kreatifitas anak melalui media plastisin pada anak di TK Nurani Surabaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan kreatifitas anak dengan media plastisin.
2. Mengetahui hasil aktifitas anak dengan media plastisisn.

1.5 Indikator keberhasilan

Dalam penelitian ini, kreatifitas kelompok B dikatakan meningkat jika 80% anak mendapat nilai bintang 4 dengan tingkat pencapaian berkembang sangat baik.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas mengajar guru dalam memberikan pembelajaran pada anak di sekolah melalui media plastisin.

2. Bagi anak

Meningkatkan kreatifitas anak dengan media plastisin dengan baik dan benar.

3. Bagi Sekolah

Penelitian dapat membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

4. Bagi Masyarakat

Dengan meningkatnya mutu pendidikan sekolah sehingga masyarakat akan mempercayakan anaknya utuk bersekolah di TK Nurani Surabaya.